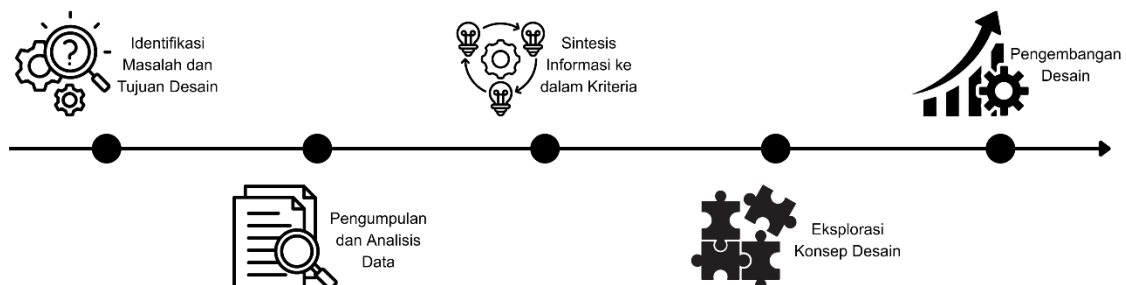


BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *research for design*. Menurut Linda Groat dan David Wang dalam bukunya yang berjudul *Architectural Research Methods* membahas *research for design* sebagai pendekatan penelitian yang mendukung proses desain dengan menyediakan data, teori, dan analisis yang relevan. Mereka menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman *designer* tentang konteks, kebutuhan pengguna, dan faktor teknis sebelum keputusan desain dibuat (Groat & Wang, 2013). *Research for design* lebih berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas desain. Groat dan Wang menekankan bahwa penelitian ini dapat mencakup berbagai metode, seperti studi kasus, eksperimen, dan simulasi untuk membantu arsitek membuat keputusan yang lebih informatif dan berbasis bukti.



Gambar 3.1. Alur Pendekatan Perancangan

Sumber : Visualisasi Pribadi

3.2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pembagian metode pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat

objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang akan diolah penulis diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti kepala desa, ketua pokdarwis, serta para perajin gerabah. Kemudian melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data dari kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dokumentasi lapangan seperti foto, video, dan catatan lapangan juga digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya (Kesuma, 2023). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen perencanaan, regulasi terkait museum dan teori wisata berkelanjutan serta beberapa studi preseden.

3.3. Implementasi Data ke dalam Kriteria Desain

Implementasi Data ke dalam kriteria desain merupakan tahap yang penting dalam proses perancangan. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis baik dari observasi, studi literatur, maupun studi preseden diolah untuk menjadi landasan konkret untuk diimplementasikan pada desain. Pada BAB sebelumnya, penulis telah melakukan kajian berdasarkan teori dan studi preseden. Adapun hasil sintesis dari kajian tersebut dijadikan sebagai acuan utama dan kisi – kisi dalam perancangan Museum Gerabah Desa Melikan.

3.4 Metode Perancangan

Perancangan Menurut (Shrode, 1974) adalah suatu sarana untuk mentransformasikan persepsi – persepsi mengenai kondisi – kondisi lingkungan ke dalam rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur. Sementara itu menurut (Effendi & Satwiko, 2021) bahwa perancangan adalah sebuah proses untuk menetapkan tindakan yang tepat di masa depan melalui pilihan – pilihan yang sistematis.

3.4.1 Tahap Persiapan dan Kajian Literatur

Pada tahap awal penelitian, topik yang diangkat berfokus pada perancangan Museum Gerabah di Desa Melikan, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya

merupakan perajin gerabah. Kajian ini disusun berdasarkan sejumlah preseden yang relevan serta teori - teori mengenai museum sebagai institusi budaya dan edukatif. Penelitian mengenai wisata berkelanjutan bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pembentuk elemen wisata berkelanjutan, sekaligus merumuskan metode analisis yang tepat. Temuan dari kajian ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam merancang museum gerabah yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pelestarian budaya, tetapi juga sebagai bagian dari strategi untuk mewujudkan wisata yang berkelanjutan di Desa Melikan.

3.4.2 Hasil Penelitian untuk Kriteria Khusus Perancangan

Kajian terhadap kriteria perancangan diperoleh melalui analisis literatur dan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kriteria khusus dalam perancangan merujuk pada serangkaian faktor yang perlu diperhatikan secara komprehensif, meliputi prinsip - prinsip perancangan museum, kebutuhan dan standar fasilitas, serta pengaruh elemen - elemen wisata berkelanjutan. Seluruh aspek tersebut menjadi landasan utama dalam merancang Museum Gerabah di Desa Melikan, agar mampu mewadahi fungsi edukatif, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

3.4.3 Analisis Tapak

Analisis tapak dalam perancangan arsitektur bertujuan untuk memahami kondisi dan potensi lahan sebelum mendesain. Peneliti melakukan analisis mengenai potensi tapak, *zoning* sekitar tapak, aksesibilitas tapak, data iklim setempat, serta peraturan tapak (Rizki et al., 2025). Analisis ini memastikan kepatuhan terhadap peraturan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumber daya, serta menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional bagi pengguna.

3.4.4 Analisis Konteks Pengguna

Analisis konteks pengguna dalam arsitektur bertujuan untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan pola aktivitas individu atau kelompok yang akan memanfaatkan ruang tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa desain arsitektur mampu menciptakan pengalaman ruang yang optimal, relevan, dan responsif terhadap dinamika pengguna.

3.4.5 Program Ruang

Program ruang merupakan komponen penting dalam proses perancangan arsitektur yang merinci secara sistematis kebutuhan ruang dari suatu bangunan, baik dari segi fungsi, kapasitas, maupun hubungan antar ruang (Nurhidayati et al., 2023). Penyusunan program ruang dilakukan melalui pendekatan analitis yang mencakup studi preseden yaitu pengamatan terhadap proyek - proyek sejenis yang telah terealisasi dan kajian literatur yang relevan, guna memperoleh pemahaman mengenai standar kebutuhan ruang, pola aktivitas pengguna, serta prinsip - prinsip desain yang sesuai.

3.4.6 Hubungan Kedekatan Ruang

Berdasarkan hasil studi analisis aktivitas, kebutuhan ruang, dan program ruang yang diperoleh dari data sekunder, dirumuskan identifikasi jenis ruang beserta perhitungan dimensi yang diperlukan (Fauziah et al., n.d.). Dari kajian tersebut, disusun skema hubungan kedekatan antar ruang yang merepresentasikan keterkaitan fungsional dan alur sirkulasi, sebagai dasar dalam pengembangan tata letak dan organisasi ruang secara menyeluruh.

3.4.7 Kriteria Perancangan

Kriteria perancangan diperoleh melalui hasil penyesuaian dari teori pada BAB II yang secara khusus digunakan pada perancangan Museum Gerabah di Desa Melikan, yang kemudian dijadikan sebagai acuan utama dalam proses perancangan (Parama & Putra, 2021). Kriteria tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan fungsional, serta prinsip – prinsip untuk mewujudkan wisata berkelanjutan, sehingga mampu memberikan arah yang jelas dan terukur dalam pengembangan desain yang relevan. Berikut adalah tabel kriteria penyesuaian dari teori pada BAB II yang dikhususkan untuk merancang Museum Gerabah di Desa Melikan :

Tabel 3.1. Hasil Analisis menjadi Kriteria Desain Khusus Museum Gerabah Desa Melikan

Museum	Fungsi Museum Gerabah Desa Melikan : - Pelestarian : Ruang penyimpanan koleksi yang menampilkan historiografi Desa Melikan - Edukasi : Fasilitas pembelajaran publik seperti <i>workshop</i> gerabah - Komunikasi Sosial : Media interpretatif dan narasi visual - Pemberdayaan : Ruang komunitas dan media pelatihan berbasis budaya
	Pembagian Zonasi pada Galeri Museum Gerabah Desa Melikan : - Zona Sejarah : Narasi histori gerabah Desa Melikan - Zona Estetika : Koleksi gerabah artistik

	- Zona Interaksi : Area <i>workshop</i> dan audio visual
	Penerapan elemen <i>wayfinding</i> pada Museum Gerabah Desa Melikan : - Informasi Lingkungan : <i>Landmark</i>, Zonasi - Informasi Grafis : <i>Signage</i>, Simbol dan Ikon - Informasi Verbal : Audio
	Metode penyajian koleksi pada Museum Gerabah Desa Melikan : - Metode Artistik : Gerabah sebagai karya seni - Metode Edukatif : Galeri sebagai informasi naratif
Aspek Kearifan lokal untuk mendukung Wisata Berkelanjutan	Aspek Ekonomi : - Fasilitas wisata yang mendukung aktivitas perekonomian - Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya sekitar - Area multifungsi untuk kegiatan ekonomi komunitas
	Aspek Sosial Budaya : - Integrasi elemen arsitektur lokal - Ruang partisipatif untuk edukasi dan pelestarian tradisi lokal - Aksesibilitas universal
	Aspek Lingkungan : - Penggunaan material lokal - Integrasi penggunaan energi terbarukan - Penerapan sistem pasif pada bangunan (ventilasi dan pencahayaan alami)

Sumber : Analisa Penulis

3.4.8 Proses Perancangan

Proses perancangan Museum Gerabah Desa Melikan melalui serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah bangunan dengan tujuan menjadi wadah bagi aktivitas wisata di Desa Melikan yang berkelanjutan. Tahapan ini mencakup pendalaman konsep perancangan, mengimplementasikan kriteria perancangan, pengembangan konsep zonasi, pembentukan konsep massa bangunan, serta proses penerapan konsep secara menyeluruh.

3.4.9 Hasil Perancangan dan Kesimpulan

Hasil perancangan Museum Gerabah berbasis Kearifan Lokal untuk Mendukung Wisata Berkelanjutan, yang telah melalui serangkaian proses perancangan, mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan pola aktivitas masyarakat Desa Melikan. Perancangan ini menghasilkan bangunan museum yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelestarian dan edukasi budaya gerabah, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang mendukung pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, serta integrasi dengan ekosistem wisata berkelanjutan yang adaptif terhadap konteks lingkungan dan sosial setempat.

